

DAMPAK PENGGUNAAN PONSEL PINTAR (SMARTPHONE) TERHADAP INTERAKSI SUAMI ISTRI DI KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh :
RIKA NURLITA
NIM. E51112046

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

E-Mail : rikanurlita11@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang dampak positif dan negatif pengguna ponsel pintar terhadap interaksi suami istri yang hidup bersama (satu rumah) dan mendeskripsikan dampak positif dan negatif pengguna ponsel pintar terhadap interaksi suami istri yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai) di Kabupaten Mempawah Khususnya di Kecamatan Sungai Pnyuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu teori untuk mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan dari awal sampai akhir agar mendapatkan jawaban dan kesimpulan pada penelitian tersebut. Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Interaksi di teoritisi oleh Gillin dan Gillin. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil permasalahan yang terjadi dalam interaksi suami istri tidak dikarenakan oleh penggunaan ponsel pintar. bukan kah dengan adanya ponsel pintar dapat membantu interaksi yang semakin baik di dalam hubungan rumah tangga. Interaksi suami istri yang baik dan harmonis dapat diciptakan oleh masing-masing individu di dalam rumah tangga, tergantung bagaimana cara mereka memperlakukan pasangan mereka masing-masing, baik yang hidup bersama (satu rumah) maupun yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai).

Kata-kata Kunci : Ponsel pintar, Suami Istri, Interaksi

THE IMPACT OF USING (SMARTPHONE) TO THE INTERACTION OF HUSBAND AND WIFE IN THE SUNGAI PINYUH DISTRICT MEMPAWAH REGENCY

Abstract

This reseach is aimed to describe the positive and negative impact of smartphone users to the interaction of husband and wife who lived together (in one house) and describe about the positive and negative impacts of smartphone users to the interaction of husband and wife who lived apart (but not divorced) in the Mempawah regency Particularly in Sungai Pnyuh District. In this study, the researcher used a theory to support the research that the researcher would do from the beginning untill the end in order to get the answers and the conclusions. The researcher used theoritical interaction by Gillin and Gillin. Social interaction was the key of social life. This study used a qualitative method with descriptive approach. Techniques of data Collecting in this study were conducted by field observations, interviews, and data collection by using documentation. The results of this study showed that the fraction problems that occur in the interaction of husband and wife were not due to the use of smart phones. Otherwise, the using of smartphone would create a better interaction within household life. The harmony within household created by having a good interaction between husband and wife in a family, it depended on how they treat their own partner respectively, whether for they who lived together (in one house) or lived separated each other (but not divorced).

Keywords : Smartphone, Husband And Wife, Interaction

A. PENDAHULUAN

Di zaman modern ini kemajuan sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat masyarakat semakin mudah dan nyaman. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan keberadaan telepon selular yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer yang sering disebut dengan ponsel pintar (*smartphone*) begitu erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Indonesia sebagai negara kelima di dunia dengan tingkat kepemilikan ponsel pintar terbanyak. Ditambah lagi Indonesia sebagai negara peringkat pertama yang mayoritas masyarakatnya paling konsumtif dalam hal pembelian ponsel pintar di Asia Tenggara. Fakta tersebut jelas menunjukkan bahwa kondisi pasar di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat dalam menciptakan sebuah teknologi ponsel pintar yang semakin hari semakin meningkat, baik dari segi pengguna maupun produsen. Sehingga membuat para produsen semakin giat untuk menciptakan atau memperbaiki produk dengan sistem yang baru yang memberikan daya tarik terhadap konsumen (dalam Survey GFK Asia, 2013).

Laporan *Voice Of America* yang dikutip pada (12/11/2015), menyebutkan

bahwa hasil lembaga survey Nielsen Indonesia menunjukkan bahwa kepemilikan ponsel pintar telah tumbuh 5% pada tahun 2013 dibandingkan pada tahun 2012 dan mencapai 23% dari total kepemilikan ponsel pintar di Indonesia. Selain itu, masyarakat pengguna ponsel pintar menghabiskan waktu rata-rata 140menit/hari untuk menggunakan ponsel pintar. Menurut Anil Anthony, Direktur Eksekutif *Consumer Insight* dari Nielsen Indonesia, dari total waktu aktif tersebut 37 menit digunakan untuk *chatting*, 27 menit untuk menjelajahi dunia maya, 23 menit untuk menggunakan aplikasi internet dan 17 menit untuk permainan dan menggunakan multimedia, 8 menit untuk SMS dan 6 menit untuk menelpon. Adapun contoh penelitian yang dilakukan oleh Badwilan (2004) mengenai dampak dari ponsel pintar menunjukkan pada bulan Februari 2002 jumlah layanan SMS yang dikirimkan mencapai 156 milyar dan pada bulan Maret jumlahnya bertambah menjadi 167 milyar. Dengan kata lain bahwa pengguna ponsel pintar telah menghabiskan uang sebesar 165,5 milyar untuk mengirimkan layanan SMS saja. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar yang semulanya mengarah untuk mempermudah pembicaraan serta menekan biaya pengeluaran, justru mengarah kepada hal sebaliknya.

Meningkatnya pasar ponsel pintar dikarenakan alat canggih ini mudah dibawa kemana-mana serta mempunyai kemampuan dan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Ponsel pintar merupakan ponsel yang bekerja dengan menggunakan perangkat lunak dan mempunyai fitur-fitur yang lebih unggul.

Pada masa ini kebanyakan vendor-vendor ponsel pintar sudah memproduksi ponsel pintar berbasis android, vendor-vendor itu antara lain HTC, Motorola, Samsung, LG, HKC, Huawei, Archos, Webstation Camangi, Deli, Nexus, SciPhone, Wayteq, Sony Ericsson, LG, Acer, Philips, T-Mobile, Nexian, IMO, Asus, dan masih banyak lagi vendor ponsel pintar didunia yang memproduksi ponsel pintar.

Sekitar september 2007 Google mengenalkan Nexus One, salah satu jenis ponsel pintar yang menggunakan Android sebagai sistem operasinya. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa kemajuan teknologi ponsel pintar memiliki fungsi yang berbeda dengan telepon genggam (*Handphone*). oleh karena itu ponsel pintar merupakan revolusi dari telepon genggam (*Handphone*). Sehingga fungsi-fungsi dari ponsel pintar lebih lengkap seperti miniatur papan ketik, layar sentuh atau D-pad, kamera, pengaturan daftar nama, penghitung kecepatan, navigasi piranti lunak dan keras, kemampuan

membaca dokumen bisnis, pemutar musik, bermain *games*, penjelajah foto dan melihat klip video, penjelajah internet, atau hanya sekedar akses aman untuk membuka surat elektronik (*surel/email*) perusahaan.

Ponsel pintar memiliki kemampuan yang memadai, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan diskusi maya seperti dalam nyata. Oleh karena itu, ponsel pintar sudah menjadi candu. Seperti tidak ada ponsel pintar maka hidup mereka hampa, sepi serasa hidup sendiri. Setiap hari tidak pernah lepas dari ponsel pintar, dari bangun tidur hingga tidur lagi ponsel pintar selalu ada dalam genggamannya, bahkan lebih parahnya saat berada di kamar mandi atau toilet ponsel pintar juga selalu dalam genggamannya. Maka dari itu, kemajuan teknologi yang semakin pesat ini tentunya dapat berpengaruh juga pada interaksi di dalam keluarga. Hal ini dikarenakan, keluarga merupakan sekumpulan unit terkecil di dalam masyarakat, dimana mereka hidup bersama di dalam satu rumah. Keadaan ini perlu di sadari bahwa idealnya sebuah keluarga sebagai suatu sistem, dapat berjalan secara harmonis penuh perhatian kasih sayang dan setiap anggota di dalamnya dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, dimana kehidupan masyarakat

tidak dapat dipisahkan lagi dengan yang namanya ponsel pintar. Kemajuan teknologi yang semakin pesat membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik dari kalangan ekonomi tinggi maupun menengah.

Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar sangat diminati oleh berbagai kalangan, tetapi dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada dampak positif dan negatif ponsel pintar terhadap interaksi suami istri yang hidup bersama (satu rumah) dan pasangan suami istri yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai) pengguna ponsel pintar di dalam rumah tangga khususnya di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah, untuk mendeskripsikan dampak positif dan negatif ponsel pintar terhadap interaksi suami istri yang hidup bersama (satu rumah) dan pasangan suami istri yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai) pengguna ponsel pintar di dalam kehidupan berumah tangga.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Ponsel pintar

Ponsel pintar (bahasa Inggris: *smartphone*) adalah telepon genggam

yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Dalam perkembangannya ponsel pintar pertama kali dikenalkan oleh IBM ditahun 1992 dengan nama *Simon*. Perangkat ini berisi kalkulator, memori komputer, *email*, *games*, *notepad*, dan *faksimile*. Setelah itu baru muncul berbagai ponsel pintar lainnya seperti Blackberry dan ponsel pintar jenis lainnya. Perbedaan yang mencolok antara ponsel pintar dan ponsel biasa terletak pada kemampuannya ketika mengakses dan terhubung ke internet. Ponsel biasa terkadang bisa mengakses internet tetapi kemampuannya lambat dan tidak mampu mengakses berbagai aplikasi (diakses pada tanggal 24 Maret 2014 melalui http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_cerdas).

Menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT Symbian OS, “Telepon pintar dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara fundamental bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan”. Berdasarkan pengertian tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa ponsel pintar adalah sebuah telepon yang sangat canggih dan hampir menyerupai komputer mini dimana didalamnya terdapat fitur-fitur seperti kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan, serta telepon ini bisa dibedakan dengan telepon

biasa dengan dua cara fundamental yaitu cara pembuatannya dan kegunaannya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern inilah membuat keberadaan ponsel pintar sebagai alat mesin yang canggih atau pintar yang banyak digunakan masyarakat dalam berbagai aspek. Dimana yang dahulunya kita sering menggunakan alat tradisional seperti pengiriman surat yang akan mempersulit kita dalam penyampaian pesan. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih mendorong masyarakat pada arah modernisasi, dimana kita tidak lagi menggunakan surat tetapi menggunakan ponsel pintar untuk mempermudah dalam komunikasi.

Penggunaan ponsel pintar sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga mendorong terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi tatap muka. Disini interaksi yang terbentuk kemudian “dipercepat” prosesnya melalui suara dan teks atau tulisan (Brotosiswoyo, 2002). Dalam hal ini ponsel pintar merupakan suatu alat yang dapat mempercepat dalam penyampaian informasi tanpa melalui tatap muka.

2. Modernisasi

Moderenisasi pada dasarnya merupakan pengembangan dari pikiran

Talcott Parsons, dengan menitik beratkan pandangannya pada kemajuan teknologi yang mendorong modernisasi dan industrialisasi dalam pembangunan ekonomi masyarakat (Sztompka, 2008). Hal ini mendorong terjadinya perubahan-perubahan yang besar dan nyata dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk perubahan dalam organisasi atau kelembagaan masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan.

Dalam hal ini modernisasi merupakan perubahan yang semakin mempermudah masyarakat, dimana pada zaman dahulu jika kita ingin mengirim pesan dengan menggunakan mesin ketik dan mengirim pesan tersebut dengan melewati kantor pos, akan tetapi dengan adanya modernisasi terjadi lah suatu unsur-unsur perubahan sosial. Perubahan sosial tersebut dapat kita lihat dari berbagai unsur teknologi seperti ponsel pintar, dimana masyarakat tidak asing lagi dalam memanfaatkannya, khususnya dalam berkomunikasi.

Dengan adanya ponsel pintar yang digunakan masyarakat semakin mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi maupun bertukar informasi serta mampu membuat orang

berbicara dengan jutaan manusia. Oleh sebab itu, ponsel pintar merupakan alat dimana dapat mempermudah dalam melakukan komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat tanpa batas seperti komunikasi massa menurut McQuail (dalam Sudarman, 2014:6) adalah komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat luas. Pada tingkat ini komunikasi dilakukan dengan menggunakan media massa.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting bagi masyarakat. Dimana manusia sangat dipengaruhi oleh bentuk bagaimana cara mereka berkomunikasi yang dilakukannya dengan lawan komunikasinya. Dimana hubungan timbal balik di dalam kehidupan manusia dimulai dengan cara berkomunikasi. Sehingga bentuk berkomunikasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang. Bentuk komunikasi:

a) Komunikasi Personal (*Personal Communication*)

- Komunikasi Intrapersonal (*intrapersonal communication*)
- Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*)

b) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

- Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)

- Ceramah (*lecture*)
- Diskusi panel (*panel discussion*)
- Simposium (*symposium*)
- Forum
- Seminar
- Curah saran
- Dan lain-lain

c) Komunikasi kelompok besar (*large group communication/public speaking*)

Didalam melakukan komunikasi tentu mempunyai tujuan yang diinginkan seperti:

- Perubahan sikap (*attitude change*)
- Perubahan pendapat (*opinion change*)
- Perubahan perilaku (*behavior change*)
- Perubahan sosial (*social change*)

Tujuan di dalam berkomunikasi bisa berdampak baik atau buruk, tergantung dari seseorang dalam menjalankan perannya dalam berkomunikasi.

Masalah komunikasi sering kita jumpai di dalam kehidupan berkeluarga saat ini. Dimana dengan pengaruh berkembangnya teknologi komunikasi banyak berdampak pada keburukan seperti berkurangnya keharmonisan di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh teknologi ponsel pintar. Dalam hal ini, jika pengguna ponsel pintar menggunakan ponsel pintar dengan cara yang berlebihan

akan menimbulkan ketidakharmonisan di dalam rumah tangga yang akan berdampak pada perceraian. Perceraian dalam sebuah keluarga bisa berawal dari masalah ketidakharmonisan, Berdasarkan data Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama RI tahun 2010, dari dua juta orang yang menikah setiap tahun di Indonesia, ada 285.184 pasangan suami istri yang berakhir dengan perceraian.

Masalah komunikasi di dalam keluarga menjadi sangat penting. Frank D. Fincham (2004:83) menjelaskan bahwa masalah utama dalam keluarga itu, bisa berawal dari masalah interaksi di dalam keluarga. Dengan kata lain, persoalan kunci dalam interaksi di dalam keluarga, dapat diartikan sebagai masalah komunikasi.

4. Keluarga

Menurut Soerjono Soekanto (2009:34), keluarga dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu:

a) Keluarga Inti

Keluarga inti adalah keluarga yang dibentuk karena ikatan perkawinan yang direncanakan yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak baik kelahiran (natural) maupun adopsi.

b) Keluarga Besar

Keluarga besar adalah keluarga inti ditambah keluarga yang lain (karena hubungan darah), misalnya kakek, nenek,

bibi, paman, sepupu termasuk keluarga modern, seperti orang tua tunggal, keluarga tanpa anak, serta keluarga pasangan sejenis (guy / lesbian families).

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, pendidikan, makan dan minum. Adapun tujuan untuk membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan anggota keluarganya. Keluarga sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, selaras dan seimbang antara anggota keluarga, dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Perkawinan sebagaimana disesuaikan pendapat Parson (dalam Ritzer dan Douglas, 2004:121), bahwa mengandung unsur *goal attainment* (pencapaian tujuan). Artinya, keluarga sebagai sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Selain itu, sebagaimana perspektif sosiologi bahwa perkawinan merupakan proses pertukaran hak dan kewajiban diantara sepasang suami istri, karena perkawinan merupakan proses integrasi dua individu, dan proses pertukaran ini senantiasa harus dirundingkan dan dinegoisiasikan.

Keluarga sebagai sebuah sistem (dalam hal ini sering dikaitkan dengan keluarga inti atau nuklir) akan mempunyai tugas, seperti umumnya dihadapi oleh setiap sistem sosial; menjalankan tugas-tugas, pencapaian tujuan, integrasi dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga. Keluarga inti seperti sistem sosial lainnya, mempunyai karakteristik yang berupa diferensiasi peran dan struktur organisasi yang jelas. Dalam hal ini, suami istri mempunyai peran masing-masing di dalam rumah tangga. Peran tersebut menjadi hak dan kewajiban untuk dijalankan di dalam hubungan suami istri.

Dalam penelitian ini peneliti memusatkan perhatian pada penggunaan ponsel pintar terhadap interaksi suami istri yang hidup bersama (satu rumah) dan pasangan suami istri yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai).

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan penggunaan ponsel pintar pada pasangan suami istri cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar sebagai media komunikasi dan juga media hiburan dianggap menjadi kebutuhan sehari-hari yang penting bagi pasangan suami istri apalagi untuk pasangan suami istri yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu teori untuk

mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan dari awal sampai akhir agar mendapatkan jawaban dan kesimpulan pada penelitian tersebut. Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Interaksi* di teoritisi oleh Gilin dan Gilin.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Oleh karena itu, tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, serta untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan untuk mencapai tujuannya.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dan disusun dalam sebuah kalimat dari orang-orang yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran

holistik dan rumit. Bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

D. PEMBAHASAN

1. Dampak penggunaan ponsel pintar terhadap interaksi pasangan suami istri yang hidup bersama

Saat ini kehadiran ponsel pintar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari individu. Kehadiran ponsel pintar saat ini terkesan seolah-olah melebihi teman dekat. Setiap saat dan setiap waktu ponsel pintar selalu setia menemani pemiliknya sampai-sampai terus dibawa kemana-mana hingga sampai menjelang tidur.

Di era informasi dan komunikasi kehidupan manusia memang tidak dapat dipisahkan dengan benda yang satu ini. Karena dengan manfaatnya yang sangat besar seluruh aktifitas sehari-hari individu pasti berhubungan dengan yang namanya ponsel pintar. Mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali. Mulai dari sebagai sarana komunikasi seperti sms,

telepon, sebagai sarana hiburan dan informasi seperti bermain *games* serta berinteraksi diberbagai media sosial pun bisa dilakukan melalui ponsel pintar

Ponsel pintar juga merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, oleh karena itu ponsel pintar bisa menarik perhatian para pengguna untuk menggunakan ponsel pintar setiap detiknya, dengan meningkatnya kecanggihan ponsel pintar yang mempunyai kemampuan serta fungsi yang menyerupai komputer semakin banyak pula peminatnya, sehingga kehadiran ponsel pintar tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif serta penggunaan kuota yang berlebihan juga berpengaruh terhadap kondisi keuangan terutama dalam kehidupan pasangan suami istri.

Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap beberapa pengguna ponsel pintar yang aktif. Seperti yang di utarakan oleh Boy dan Lia pasangan suami istri yang hidup bersama (satu rumah), dimana mereka menggunakan ponsel pintar setiap hari. Hal ini diungkapkan oleh Boy dan Lia pasangan suami istri yang hidup bersama (satu rumah) dalam sesi wawancara terlihat bahwa faktor sering bertengkarnya pasangan suami istri tersebut diakibatkan oleh penggunaan ponsel pintar yang aktif

serta kecemburuan yang dialami Boy terhadap Lia, dikarenakan Lia sering menggunakan ponsel pintar dan Boy merasa waktu istrinya hanya dihabiskan dengan menggunakan ponsel pintar, sehingga perhatian yang biasa didapatkan Boy dari Lia yang dahulu nya belum menggunakan ponsel pintar semakin berkurang. Selain itu, penggunaan kuota yang berlebihan juga berpengaruh terhadap keuangan rumah tangga karena semakin tinggi tingkat penggunaan kuota semakin banyak pula pengeluaran ekonomi di dalam rumah tangga tersebut dan terkadang membuat Boy merasa kesal terhadap Lia karena penggunaan kuota yang berlebihan. Hal ini berdampak negatif terhadap interaksi suami istri. Sama halnya yang di ungkapkan oleh informan Dion dan Nina pasangan suami istri yang hidup bersama (satu rumah) yang mana mereka menyatakan bahwa dengan adanya ponsel pintar sangat berdampak negatif terhadap interaksi suami istri, dikarenakan Nina dan Dion sering bertengkar akibat Dion sering menggunakan ponsel pintar untuk bermain *games*, dan Nina merasa kesal terhadap Dion karena pulang kerja bukannya mau bantu istri ngurusin anak, malah sibuk bermain *games* padahal sudah jelas Dion tahu istrinya sangat sibuk ketika hari sudah menjelang sore. Hal ini diakibatkan Teknologi komunikasi dalam wujud

ponsel pintar ini merupakan fenomena yang paling unik dan menarik serta bisa menyebabkan penggunaan menjadi kecanduan. Karena aspek kepraktisan, privasi dan keluasaan aksesnya yang sangat tinggi sehingga menyebabkan kehidupan manusia menjadi tidak normal.

Dalam hal ini Nina juga menuturkan bahwa dia kesal juga terhadap suaminya yang sangat boros menggunakan kuota sehingga uang belanja yang biasanya diterima Nina dari Dion menjadi berkurang akibat Dion sering membeli kuota. Begitu juga dengan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh informan Beni dan Yani pasangan suami istri yang hidup bersama (satu rumah) yang mana mereka menyatakan Penggunaan ponsel pintar sebagai media komunikasi dan juga media hiburan dianggap menjadi kebutuhan sehari-hari yang penting bagi pasangan suami istri. Hampir rata-rata pasangan suami istri menggunakan ponsel pintar setiap harinya, yang terutama dilakukan untuk kegiatan menerima dan mengirim panggilan.

Pasangan suami istri juga tidak dapat menentukan kapan saja waktu yang paling sering dihabiskan ketika menggunakan ponsel pintarnya. Dapat dilihat bahwa pasangan suami istri menggunakan ponsel pintar dapat dilakukan kapan saja pada waktu yang

tidak ditentukan, tergantung dari panggilan yang ada dan keinginan untuk mengisi waktunya.

Pihak yang sering diajak berkomunikasi menunjukkan pihak-pihak yang berada dalam lingkungan sosial pasangan suami istri dan yang paling sering diajak berkomunikasi melalui ponsel pintar. Berdasarkan dari pengamatan yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar pasangan suami istri paling sering menghubungi pihak dari teman atau rekan kerja melalui akun media sosial yaitu *Facebook*.

Hal ini menunjukkan meskipun pasangan suami istri sering bertemu dengan teman atau rekan kerja mereka di tempat kerja atau tempat-tempat lain, tetapi dirasakan belum cukup bagi mereka untuk berkomunikasi atau berhubungan satu sama lain. Seringkali komunikasi yang berlangsung melalui ponsel pintar tersebut merupakan pembicaraan ringan sehari-hari, gosip, seputar pekerjaan dan hal-hal lain yang bersifat kurang penting. Sedangkan interaksi pasangan suami istri dengan pihak keluarga dalam komunikasi menggunakan ponsel pintar, hanya sedikit pasangan suami istri yang menjadikan keluarga sebagai orang diajak komunikasi melalui ponsel pintar. Hal ini, dikarenakan pasangan suami istri lebih sering melakukan interaksi secara langsung atau tatap muka serta ingin dibicarakan dengan

keluarga lebih baik ketika bertemu di rumah saja.

Interaksi tatap muka antara pasangan suami istri lebih sering membicarakan hal-hal bersifat penting dan memdesak mulai dari hal yang menyangkut masa depan sedangkan interaksi yang dilakukan pasangan suami istri antara teman, biasanya lebih kearah topik yang bersifat senang-senang, menarik, seru dan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan sehari-hari.

Jika melihat dari tujuan penggunaan, pemanfaatan fasilitas ponsel pintar, pihak yang diajak komunikasi serta pengaruh teman dekat dalam penggunaan ponsel pintar, dapat diketahui bahwa sebagian besar pasangan suami istri menggunakan ponsel pintar dalam kategori yang cukup tinggi. Melalui penggunaan ponsel pintar (sebagai media komunikasi) yang cenderung tinggi tersebut, seharusnya dapat mempererat interaksi pasangan suami istri bukan menjadikan interaksi pasangan suami istri berdampak negatif terhadap masalah kehidupan rumah tangga, bahkan terkadang timbul masalah antara interaksi suami istri akibat penggunaan kuota yang berlebihan yang jelas terlihat dapat mengurangi uang belanja atau bertambahnya pengeluaran setiap bulannya. Oleh karena itu, faktor terjadinya masalah antara interaksi suami istri diakibatkan oleh kecanggihan ponsel pintar yang bersifat menghibur

menjadikan ponsel pintar dan kuota sebagai kebutuhan yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan sehari-hari bagi pengguna ponsel pintar. Hal tersebut disebabkan setiap menggunakan ponsel pintar harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Karena antara ponsel pintar dan kuota bisa dikatakan harus hidup berdampingan dengan individu yang menggunakan ponsel pintar secara aktif.

a) Dampak positif

- Pasangan suami istri lebih mudah menyuruh pasangannya pulang ke rumah ketika salah satu pasangan berada di luar rumah
- Pasangan suami istri lebih mudah melakukan bisnis online
- Membantu istri dalam membuat makanan untuk suami dari yang tradisional hingga masakan yang modern
- Mengurangi rasa curiga ketika salah satu pasangan berada di luar rumah

b) Dampak Negatif

- Kecanduan ponsel pintar
- Pasangan suami istri lebih sering bertengkar dikarenakan cemburu terhadap pasangannya yang sibuk menggunakan ponsel pintar
- Suami lebih sering bermain games dari pada membantu istri
- Istri lebih sibuk menggunakan ponsel pintar dibanding mengurus

rumah tangga

- Bertambahnya kebutuhan ekonomi karena penggunaan ponsel pintar yang berlebihan
- Ketika suami pulang istri malah senyum memandang ponsel pintar, ketimbang menyambut suaminya pulang dari bekerja
- Tingkat kecemburuan terhadap pasangan lebih tinggi
- Cenderung terjadinya perselingkuhan

2. Dampak penggunaan ponsel pintar terhadap pasangan suami istri yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai)

Teknologi komunikasi merupakan teknologi yang berkembang sangat pesat. Seiring dengan berjalannya waktu, teknologi komunikasi dijadikan kebutuhan pokok oleh berbagai kalangan. Dari awalnya handphone biasa yang fungsinya untuk menelepon dan sms saja, sekarang berkembang menjadi ponsel pintar yang bisa dilakukan banyak hal dengan kecanggihan ponsel pintar tersebut. Ponsel pintar dapat menimbulkan gangguan tidur. Hal ini biasa terjadi apabila penggunaan ponsel pintar disanding di tempat tidur. Oleh karena itu, kita telah melihat dari hasil wawancara tentang keberadaan dan kegunaan ponsel pintar di dalam kehidupan rumah tangga yang hidup bersama (satu rumah), dapat di ketahui

ada beberapa dampak positif dan negatif yang terjadi di dalam interaksi pasangan suami istri setelah dengan adanya ponsel pintar yang semakin canggih, oleh karena itu dampak positif dari penggunaan ponsel pintar dapat kita ketahui bahwa dalam berkomunikasi dengan ponsel pintar kita dihadapkan dengan dua situasi yang berbeda yang kita sebut positif dan negatif. Demikian pula dengan keberadaan dan kegunaan ponsel pintar terhadap hubungan rumah tangga yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai), dapat di lihat dari hasil wawancara berikut yang telah di ungkapkan oleh informan Riska salah satu dari pasangan suami istri yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai), Tia salah satu dari pasangan suami istri yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai), maka penulis menyimpulkan bahwa terjadinya masalah interaksi suami istri harmonis atau tidaknya suatu hubungan tidak disebabkan oleh ponsel pintar, jika pengguna ponsel pintar dapat memanfaatkan ponsel pintar tersebut sesuai dengan aturan dan tidak berlebihan, akan tetapi ponsel pintar juga bisa berdampak negatif dan terjadi perdebatan dikarenakan gangguan sinyal yang sesekali.

a) Dampak Positif

- Mudah berkomunikasi jarak jauh untuk melepas rindu
- Memberikan perhatian terhadap

pasangan yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai)

- Menghibur dan mengisi kebosanan saat pasangan berada jauh dengan bermain games
- Mudah mengirim foto ketika rindu
- Pasangan suami istri lebih romantis

b) Dampak Negatif

- Kecanduan ponsel pintar
- Gangguan sinyal yang mengakibatkan timbulnya rasa curiga dan akhirnya pasangan suami istri bertengkar.

Jika dilihat dari hasil wawancara kepada seluruh informan, maka penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar permasalahan yang terjadi dalam interaksi suami istri dikarenakan oleh penggunaan ponsel pintar. Oleh karena itu, penelitian ini lebih dominan ke dampak negatif terhadap pasangan suami istri yang menggunakan ponsel pintar, seperti kecanduan ponsel pintar, sehingga mengakibatkan sering bertengkar pasangan suami istri seperti, suami sibuk main *games*, istri melalaikan kewajiban sebagai istri dan ibu rumah tangga, bertambahnya kebutuhan ekonomi, cemburu terhadap pasangan, serta dapat menimbulkan perselingkuhan.

Dari hasil penelitian bahwa interaksi yang lebih dominan ialah dampak negatif ponsel pintar terhadap pasangan suami istri yang hidup bersama

karena, ketika salah satu pasangan suami istri sudah kecanduan ponsel pintar, maka ia akan lebih sering menggunakannya, oleh karena itu ia sering melupakan peran dan kewajibannya di dalam status perkawinan, sehingga munculah kecemburuan terhadap pasangan yang bisa mengakibatkan pertengkaran.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan ponsel pintar pada pasangan suami istri cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar sebagai media komunikasi dan juga media hiburan dianggap menjadi kebutuhan sehari-hari yang penting bagi pasangan suami istri apalagi untuk pasangan suami istri yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai). Dalam interaksi sosial ada bentuk interaksi yang asosiatif lebih kepada dampak positif dari suatu interaksi yang meliputi: kerja sama, akomodasi dan asimilasi. kerja sama timbul apabila orang menyadari memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, serta menyadari bahwa hal tersebut bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain. Selain itu dampak positif yang ditimbulkan dari penggunaan ponsel pintar mempermudah komunikasi, mempermudah dalam melakukan transaksi bisnis (usaha rumah

makan, kue, penjualan pakaian dan sebagainya secara sistem online), memperlambat tali silaturahmi antara hubungan keluarga, pasangan suami istri dan teman. Sedangkan bentuk interaksi yang disosiatif lebih menekan pada dampak negatif yang ditimbulkan dalam interaksi yaitu: persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian (konflik). Dampak negatif lainnya dari penggunaan ponsel pintar pada pasangan suami istri : Pertama penggunaan ponsel pintar yang tidak sesuai dengan kondisi. Kedua, rawan terhadap tindak kejahatan. Ketiga, gangguan kesehatan. Keempat, pemborosan kuota saat pasangan suami istri menggunakan ponsel pintar. Kelima, penggunaan ponsel pintar yang berlebihan berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku interaksi. Keenam, dengan menggunakan ponsel pintar yang bisa menimbulkan kesalahpahaman diantara pasangan suami istri dan sesama pengguna ponsel pintar. Selain itu juga, pasangan suami istri menggunakan ponsel pintar tergantung pada waktu yang tidak menentu, tergantung dari panggilan yang ada dan keinginan untuk mengisi waktunya. Mengenai fasilitas pada ponsel pintar, pasangan suami istri cenderung tinggi memanfaatkan dalam kesehariannya. Pasangan suami istri dalam menggunakan ponsel pintar sebagian besar menghubungi pihak yang

berada dalam lingkungan tertentu, yaitu suami, keluarga atau teman, serta bermain games. Hal ini dikarenakan ponsel pintar memiliki kelebihan, dimana membuat pengguna bisa lupa akan peran, status dan tanggung jawab dikarenakan asyik dengan ponsel pintar.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penggunaan ponsel pintar bisa mempengaruhi dampak positif dan negatif terhadap proses berlangsungnya kehidupan yang baik maupun tidak baik terhadap interaksi suami istri. Jika pasangan suami istri dapat memanfaatkan ponsel pintar tersebut dengan baik, maka interaksi yang terjadi akan menimbulkan kesan yang harmonis dan romantis, dan apabila ponsel pintar di manfaatkan berlebihan atau cenderung ke hal-hal yang tidak baik maka interaksi yang terjadi akan menimbulkan perasaan kesal dan membosankan. Serta hasil penelitian mengenai dampak positif dan negatif terhadap pasangan suami istri yang hidup bersama (satu rumah) dan dampak positif dan negatif terhadap pasangan suami istri yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai) dari penggunaan ponsel pintar dapat kita simpulkan bahwa dalam berkomunikasi dengan ponsel pintar kita dihadapkan dengan dua situasi yang berbeda yang kita sebut positif dan negatif. Dengan adanya dua pilihan ini, kita dituntut untuk selalu mengintrospeksi diri akan masalah tersebut, di dalam kecanggihan

teknologi ponsel pintar bukan hanya memudahkan yang kita dapatkan, tetapi kita juga harus tahu dampak buruk yang ditimbulkan dari kecanggihan teknologi tersebut.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan tersebut, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait:

1. Pasangan suami istri

Pasangan suami istri harus dapat mengendalikan diri dalam menggunakan ponsel pintar, jangan sampai menggunakan ponsel pintar dengan cara yang berlebihan, agar tidak berdampak buruk terhadap interaksi suami istri. Seharusnya dengan adanya ponsel pintar dapat memudahkan kan pasangan suami istri untuk berkomunikasi, pasangan suami istri menjadi lebih harmonis dan romantis dalam rumah tangga yang hidup bersama (satu rumah) dan yang hidup berpisah (tetapi tidak cerai).

2. Pengusaha Ponsel Pintar

Selain memberikan iklan atau promosi yang semakin gencar mengenai produknya, hendaknya pengusaha ponsel pintar juga memberikan informasi mengenai dampak-dampak lain dari penggunaan ponsel pintar itu

sendiri. Misalnya dampak yang timbul dari segi sosial, psikologis, maupun keuangan (finansial).

G. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya sumber kepustakaan atau bahan bacaan yang terbatas, khususnya sumber-sumber yang membahas masalah yang sama dengan penelitian ini.

H. REFERENSI

1. Sumber Buku

Badwilan, R. A. (2004). *Rahasia Dibalik Handphone*. Jakarta: Darul Falah.

Broto Siswoyo, B. S. (2002). 'Dampak Sistem Jaringan Global Pada Pendidikan Tinggi: Peta Permasalahan'. *Komunika*. No 28/IX. Tangerang : Universitas Terbuka.

Safaat, H. N. (2015). *Android Pemograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis android*. Bandung: Informatika Bandung.

Soerjono, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarman, M. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sztompka, P. (2008). " *Sosiologi Perubahan Sosial* ". Jakarta: Pustaka.

2. Rujukan Elektronik :

Tansah, J. (2014). *Survey 23% Warga Indonesia Miliki Smartphone*. Dari <http://kanalsatu.com/id> di akses pada Februari 2015 pukul 16:29

Wikipedia. (2015). *Telepon Cerdas (Online)*, (http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_cerdas), diakses pada 24 Maret 2014 pukul 23:25



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : RIKA NURLITA
NIM / Periode lulus : E51112046 / 2015/2016
Tanggal Lulus : 29 Juni 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI
Program Studi : SOSIOLOGI
E-mail address/ HP : rikanurlita1@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Dampak penggunaan ponsel pintar (smartphone) terhadap Interaksi
Suami Istri di Kecamatan Sungai pinjuh Kabupaten Mempawah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltex*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 9 Agustus 2016

RIKA NURLITA
NIM. E51112046

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)